

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada proyek pembangunan Polder/Pompa Sunter C oleh PT. Nindya Karya di Jakarta Utara tahun 2025, telah diidentifikasi berbagai bahaya potensial yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja. Bahaya utama yang ditemukan meliputi bahaya fisik (jatuh, tertimpa material), bahaya kimia (paparan debu dan bahan kimia), bahaya ergonomi (posisi kerja tidak ergonomis), serta bahaya lingkungan (kaleng cat jika tidak dikelola dengan baik)
2. Penilaian risiko pada proyek ini dilakukan dengan menilai tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya setiap bahaya yang telah diidentifikasi. Hasil penilaian risiko menunjukkan bahwa sebagian besar bahaya tergolong dalam tingkat risiko sedang, namun terdapat satu risiko dengan tingkat risiko tinggi, yaitu pada pekerjaan fasad yang melibatkan scaffolding. Penilaian dilakukan menggunakan matriks risiko yang mempertimbangkan *likelihood* dan *severity* terhadap bahaya.
3. Pengendalian risiko dilakukan dengan pendekatan hierarki kontrol, yaitu melalui rekayasa teknik (*safety net*, pagar pengaman), kontrol

administratif (SOP, pelatihan, *toolbox meeting*), dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Meskipun sebagian besar tindakan pengendalian telah diterapkan, implementasi di lapangan masih memerlukan peningkatan dalam konsistensi penggunaan APD dan kepatuhan terhadap SOP.

B. Saran

1. Identifikasi bahaya pada hasil penelitian ditemukan berbagai potensi bahaya yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi, seperti bahaya fisik jatuh dari ketinggian, paparan bahan kimia, bahaya ergonomi, dan bahaya lingkungan. Perusahaan disarankan untuk melakukan pelatihan rutin kepada pekerja terkait pengenalan jenis-jenis bahaya sesuai dengan lingkungan kerja yang aktual. Melibatkan seluruh lingkungan kerja, termasuk pekerja lapangan, mandor, dan tim HSE, dalam kegiatan identifikasi bahaya agar mendapatkan data yang menyeluruh. Pekerja turut serta berpartisipasi dalam penerapan K3 dan dilingkungan kerja.
2. Penilaian risiko perlu dilakukan evaluasi risiko secara berkala, terutama pada pekerjaan yang memiliki tingkat risiko sedang hingga tinggi. Tim HSE sebaiknya melakukan penilaian risiko secara berkala, khususnya pada tahapan pekerjaan yang berubah atau memiliki tambahan prosedur. Penilaian risiko untuk selalu mempertahankan dokumentasi dengan baik dan digunakan sebagai dasar perencanaan keselamatan kerja selanjutnya.

3. Pengendalian risiko disarankan agar tidak hanya dilakukan pada awal proyek, tetapi juga selama pelaksanaan kerja berlangsung. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD dan pelaksanaan SOP, serta memberikan pelatihan K3 secara rutin kepada seluruh pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan di lokasi proyek.